

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa hubungan antara pengajar serta siswa yg dilakukan di lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki dua ciri : Pertama, proses pembelajaran sepenuhnya mencakup proses mental siswa, tidak hanya mendengar, memperhatikan dan melihat, tetapi juga berpikir. Kedua, dengan belajar membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab yang terus menerus. (Sulthon, 2016). Sehingga dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berupa interaksi antara pengajar dan siswa yang dilakukan pada lingkungan belajar. Pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan belajar, dengan cara merancang situasi eksternal sedemikian rupa sehingga dapat membuat aktif, mendukung, dan mempertahankan proses interlah yang ada pada peristiwa atau kejadian belajar (Yuberti, 2014). Pembelajaran ini diberikan oleh seorang pendidik yang disebut guru kepada siswanya agar siswa tersebut mendapatkan ilmu, pengetahuan, pembentukan sikap dan lain sebagainya. Dengan begitu pembelajaran dapat dikatakan sebagai wadah untuk anak penerus bangsa. Banyak sekali pembelajaran yang dapat dilakukan siswa disekolah dasar salah satunya yaitu pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Menurut Muakhirin (2014) IPA adalah ilmu mengenai alam yang mempelajari berbagai peristiwa yang ada dialam. IPA adalah sesuatu yang didasarkan pada fenomena alam, dari mana fenomena alam menjadi pengetahuan, ketika seseorang berangkat dari sikap ilmiah dan menerapkan metode ilmiah. (Kumala, 2016). Selain itu IPA juga diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang tersusun secara teratur yang mempelajari tentang alam mulai dari seisinya, peristiwa-peristiwa, dan gejala alam yang didasarkan dari observasi, pengamatan-pengamatan, eksperimen, dan percobaan yang telah dilakukan oleh manusia sehingga menjadi kumpulan data-data.

IPA adalah salah satu pelajaran yang terdapat ditingkat SD dan IPA penting dipelajari oleh siswa sekolah dasar karena IPA ini membahas peristiwa-peristiwa atau suatu kejadian yang ada di alam dan peristiwa-peristiwa yang ada didekat kehidupan siswa (Hutauruk & Simbolon, 2018). Pembelajaran IPA memiliki peran

penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan adanya IPA siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dll yang bersangkutan dengan kehidupan manusia, sehingga IPA ini sangat perlu diajarkan kepada anak dari sejak kecil.

Menurut Bundu (2006), tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar terdiri dari segi produk, proses dan sikap ilmiah. Segi produk IPA bertujuan bagi siswa untuk mempelajari dan mengetahui konsep-konsep dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau alam disekitar. Lalu dari segi proses pembelajaran IPA juga bertujuan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan konsep dan ilmu-ilmu mengenai alam sekitar atau kehidupan sehari-hari dan siswa dapat mengimplementasikannya ilmu yang diperoleh sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupannya. Lalu dari segi sikap dan nilai pembelajaran IPA juga bertujuan bagi siswa untuk memiliki sikap peduli lingkungan, mandiri, dapat bekerja sama, memiliki rasa syukur pada alam yang sudah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, mampu berpikir kritis, serta sikap ingin tahu, meningkatnya sikap ingin tahu yang tinggi berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yaitu suatu prestasi yang dicapai oleh siswa secara akademis dengan melalui tugas-tugas dan ujian, lalu keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung untuk memperoleh hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang tercapai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran yang sama dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bundu, 2006). Hasil belajar kognitif adalah suatu kemampuan peserta didik dalam belajar konsep di sekolah untuk pencapaian pembelajaran (Winanda & Yana, 2021). Hasil belajar kognitif memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar ini berfungsi untuk mengukur siswa sejauh manakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pengajaran IPA yang terdapat di SD harus bisa mengikuti kemajuan zaman, karena pendidikan yang dapat dinyatakan baik merupakan pendidikan yang terus

berkembang sesuai dengan zamannya. (Jannah & Atmojo, 2022). Untuk itu agar tujuan pembelajaran IPA tersebut tercapai, diperlukannya pendidikan yang baik. Menurut Effendi & Wahidy (2019) menghadapi era revolusi industri 4.0 ditandai dengan menanamkan teknologi yang cerdas dan canggih yang dapat digunakan dan bermanfaat di kehidupan manusia dalam berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan, karena sudah menjadi sebuah keharusan untuk menghadapi perubahan era globalisasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dari definisi tersebut maka guru harus bisa menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran disekolahnya, karena teknologi memberikan pengaruh besar terhadap bidang pendidikan terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat dilakukan dengan memusatkan siswa pada pembelajaran, jadi siswa bukan hanya mendapatkan materi saja yang diberikan oleh guru, namun siswa menemukan pengetahuan sendiri melalui pengamatan pada permasalahan yang ada, lalu materi yang didapat oleh siswa tersebut dapat dikaitkan dengan keadaan di lingkungan sehari-hari siswa.

Salah satu materi IPA yang dipelajari dikelas IV adalah mengenai pemanfaatan perubahan energi. Materi pemanfaatan perubahan energi ini merupakan materi yang terdapat pada kehidupan sehari-hari siswa, perubahan energi ini banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, mempermudah dan mempercepat kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Akan tetapi materi pemanfaatan perubahan energi terkadang bersifat abstrak sehingga materi ini sulit disampaikan secara verbal dan sulit disampaikan jika tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Permana dan Bunyamin (2014) bahwa pada pembelajaran IPA terdapat materi yang berupa fakta-fakta dan terdapat juga materi yang sifatnya abstrak. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu media belajar yang bisa digunakan dalam memanipulasi agar materi yang bersifat abstrak dapat terlihat secara konkret. Dengan bantuan media pembelajaran yang bersifat animasi dan terdapat permasalahan pada materi, siswa menjadi terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut maka kegiatan belajar yang dilaksanakan ini dapat membuat hasil belajar kognitif siswa menjadi meningkat.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN Cikapundung 2 yaitu pada kelas IV kenyataannya pembelajaran IPA yang dilakukan masih

menggunakan cara mengajar dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan alat pendukung pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran, hal ini membuat guru aktif namun siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar, selain itu juga pembelajaran tersebut guru hanya terpatok pada buku tema siswa yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar tersebut belum dilaksanakan secara maksimal dan belum terlaksana dengan baik.

Sementara itu, Pembelajaran IPA materi pemanfaatan perubahan energi sulit dipelajari jika dari buku saja, sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA tersebut sulit dipahami, dengan pola pikir seperti itu siswa menjadi kurang semangat dan mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran IPA, hal ini menyebabkan siswa tidak memahami pada materi yang dijelaskan oleh pendidik dan mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa menjadi tidak meningkat jika pembelajaran hanya dilakukan seperti itu saja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Handayani (2019) bahwa pembelajaran yang dominan hanya mendengarkan guru menjelaskan dikelas, lalu siswa hanya mencatat pelajaran dan hanya menggunakan buku pelajaran yang ada, hal ini membuat nilai beberapa siswa belum mencapai KKM.

Maka dari itu, diperlukannya solusi dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam belajar IPA materi pemanfaatan perubahan energi, diperlukannya kompetensi seorang guru dalam mengajar. Menurut Adrian dan Agustina (2019) sebagai guru dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi-kompetensi untuk mengelola suatu pendidikan baik itu dalam lingkup kelas maupun pada lingkup sekolah. Berdasarkan pasal 40 UU No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Untuk membuat suasana kegiatan belajar menjadi menyenangkan, membangkitkan semangat siswa, tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat membuat hasil belajar kognitif siswa meningkat, guru sebagai pendidik harus mempunyai suatu kemampuan untuk mengelola kelas pada saat kegiatan pembelajaran seperti guru kreatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menambahkan alat pendukung pada

saat kegiatan belajar seperti media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai materi pemanfaatan perubahan energi.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa untuk menyampaikan suatu pesan dengan terencana dari bermacam-macam sumber sehingga menciptakan keadaan lingkungan belajar menjadi kondusif dan penerima informasi dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Marti Ni Wayan, 2017). Media pembelajaran adalah seluruh sarana yang berfungsi dalam menyampaikan pesan, dan guru tidak dikendalikan oleh media melainkan guru sebagai pengendalinya (Budiyono, 2020). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media belajar adalah suatu alat pendukung yang dipakai dalam kegiatan belajar untuk membuat kualitas pembelajaran menjadi meningkat dan materi pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna untuk siswa, selain itu juga media pembelajaran ini sangat membantu seorang pendidik dalam kegiatan mengajar agar suasana pembelajaran tidak monoton, pembelajaran tidak membuat siswa bosan, pembelajaran menjadi menarik bagi siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran menjadi suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan penyampaian materi pemanfaatan perubahan energi yang dilakukan guru kepada siswa pada kegiatan belajar IPA dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Di era globalisasi ini, teknologi akan terus berkembang mengikuti perkembangan zamannya, agar pendidikan tidak tertinggal dan dapat mengikuti zaman, guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang ada ini sebagai media pembelajaran salah satunya yaitu dengan penggunaan video animasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar IPA materi pemanfaatan perubahan energi. Namun pendidikan saat ini bukan hanya memanfaatkan teknologi saja pada pembelajaran, tetapi mengharuskan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Kegiatan belajar tersebut harus dibuat sedemikian rupa dengan memanfaatkan media video animasi agar pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran IPA dengan memakai media video animasi berpengaruh signifikan serta mencapai peningkatan lebih tinggi pada hasil belajar (Aini, dkk, 2021; Friska, dkk, 2022; Pandiangan, dkk, 2022; Sinta, dkk, 2022).

Menurut Imamah, (2012) Animasi berarti menghidupkan, artinya yaitu suatu usaha dalam menggerakkan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa bergerak. Menurut Jannah & Atmojo (2022) mengatakan bahwa Video animasi yaitu multimedia yang dapat menggabungkan antara teks-teks, gambar, animasi, audio, dan video. Video animasi diartikan juga sebagai suatu media pembelajaran yang menggabungkan antara audio, visual serta animasi-animasi yang mengandung isi materi pembelajaran. Video animasi ini dibuat untuk membuat siswa tertarik dalam belajar, karena video animasi ini dapat menampilkan suatu objek secara jelas dan detail, lalu dengan memakai video animasi ini dapat membantu siswa untuk lebih paham pada materi yang sukar seperti pelajaran IPA materi pemanfaatan perubahan energi.

Menurut Dewi dan Handayani, (2021) Video animasi ini menjadi video yang paling efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu video animasi ini memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa. Animasi digital ini dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan pemahaman tentang pelajaran disekolah, lalu selain itu juga animasi digital ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dikelas, dan memunculkan keterampilan baru pada peserta didik (Rizkasari, dkk, 2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran akan lebih interaktif antara siswa dan guru, lalu pembelajaran pun akan lebih inovatif, motivasi siswa menjadi bertambah saat pelaksanaan belajar berlangsung, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak mudah bosan dalam belajar IPA materi pemanfaatan perubahan energi, dan siswa lebih mudah paham pada pembelajaran yang dijelaskan melalui video animasi, hal ini dapat mengubah pola pikir siswa yang selalu berfikir bahwa pembelajaran IPA materi pemanfaatan perubahan energi itu sulit, dan dapat membuat hasil belajar kognitif siswa meningkat.

Berdasarkan kenyataan permasalahan yang terdapat pada penjelasan tersebut, sehingga peneliti perlu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pemanfaatan Perubahan Energi Di Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan media gambar materi pemanfaatan perubahan energi kelas IV di SDN Cikapundung 2?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan media video animasi pada materi pemanfaatan perubahan energi siswa kelas IV di SDN Cikapundung 2 ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan pembelajaran yang menggunakan media video animasi pada materi pemanfaatan perubahan energi di SDN Cikapundung 2 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada materi pemanfaatan perubahan energi di sekolah dasar.

Selain tujuan umum, tujuan khusus yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi pemanfaatan perubahan energi kelas di IV SDN Cikapundung 2.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan media video animasi pada materi pemanfaatan perubahan energi kelas IV di SDN Cikapundung 2.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan pembelajaran yang menggunakan media video animasi pada materi pemanfaatan perubahan energi di SDN Cikapundung 2

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat bagi peneliti yaitu peneliti mengetahui pengaruh penggunaan video animasi pada hasil belajar kognitif siswa dengan materi pemanfaatan perubahan energi di kelas IV sekolah dasar.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian yang didapatkan oleh siswa yaitu siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dikelas, tidak membuat bosan, dan dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar kognitif nya terhadap materi pemanfaatan perubahan energi melalui video animasi, dengan begitu siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu juga dengan menggunakan video animasi pada pelaksanaan pembelajaran siswa dapat lebih mudah paham pada materi IPA yang telah di berikan.

3. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah guru mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru dari penelitian tersebut dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baru guru dapat melakukan kegiatan belajar IPA dengan memakai media belajar yang kreatif, dan media belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi meningkat, dan dapat membuat hasil belajar kognitif siswa meningkat.

4. Bagi Sekolah

Adanya penelitian tersebut, peneliti mengharapkan sekolah dapat mengembangkan perancangan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif dan inovatif bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun struktur organisasi skripsi yang terdiri dari :

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah yang ditujukan untuk mengetahui latar belakang dari penelitian ini, lalu setelah latar belakang terdapat rumusan masalah, lalu tujuan penelitian, manfaat dari penelitian,

dan struktur organisasi skripsi yang digunakan untuk mengetahui secara detail pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini.

Bab II yaitu studi literatur yang menjelaskan tentang pembelajaran IPA, hasil belajar kognitif, video animasi, pemanfaatan perubahan energi, pembelajaran materi perubahan energi dengan menggunakan video animasi dikelas IV SD, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III terdiri dari metode penelitian yang membahas mengenai metode penelitian dan desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data untuk mengolah data yang telah didapatkan oleh peneliti.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian yang telah didapat, lalu hasil uji instrumen, hasil pengujian hipotesis, dan terakhir adalah pembahasan.

BAB V, yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.